

PRINSIP PENANAMAN GEREJA: BELAJAR DARI PAULUS MENURUT ROMA 15:14-21

Susanto Sulianus

Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan Pontianak
ogetrko@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat landasan teologis penanaman gereja menurut Paulus (Roma 15:14-21). Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode literatur, dengan teknik pengumpulan data melalui buku-buku, artikel terkini dan berbagai sumber lainnya yang dapat menopang dan memperkaya penelitian. Hasil penelitian, menemukan bahwa dasar penanaman gereja adalah kasih karunia, pelayan Kristus yang setia, pelayanan pemberitaan Injil; sasaran: Yahudi dan non Yahudi atau orang-orang yang belum mendengar dan belum percaya Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat; proses penanaman gereja: memberitakan Injil yang sepenuhnya Injil Kristus, melakukannya secara terhormat; target: yang belum pernah menerima dan melihat, yang tidak pernah mendengar dan mengerti.

***Kata-Kata Kunci: prinsip, penanaman gereja, roma
15:14-21***

Abstract

This study aims to see the theological foundation of church planting according to Paul (Romans 15:14-21).

The method used in this research is the literature method, with data collection techniques through books, recent articles and various other sources that can support and enrich research. The results of the study, found that the basis of church planting is grace, a faithful servant of Christ, the ministry of preaching the gospel; target: Jews and Gentiles or people who have not heard and do not believe in Jesus as Lord and Savior; the church planting process: preaching the full gospel of the gospel of Christ, doing so with honor; target: those who have never received or seen, who have not heard and understood.

Keywords: principle, church, planting, romans 15:14-21

PENDAHULUAN

Penanaman Gereja adalah suatu kunci utama bagi pertumbuhan gereja, karena itu penanaman gereja memiliki landasan Alkitabiah yang menuntun orang percaya dan lembaga-lembaga gerejawi dalam mengaplikasikannya: amanat agung (Matius 28:19-20), jiwa-jiwa terhilang (Lukas 15:1-7), ladang-ladang sudah menguning (Lukas 4:35), batu karang dan kunci penanaman gereja (Matius 16:18-19), tuntutan untuk

berbuah (Yohanes 15:1-8), pimpinan Roh Kudus (Yohanes 16:8; Kisah Para Rasul 1:8; 16:4-18), teladan para rasul (Roma 15:20-21), adanya karunia menanam gereja (Efesus 4:11), tuaian banyak pekerja sedikit (Matius 9:37-38).

Gerakan penanaman gereja adalah harapan untuk menjangkau miliaran orang tanpa Kristus. Yang dimaksud dengan gerakan perintisan gereja adalah pertumbuhan, perluasan, dan pelipatgandaan gereja yang cepat sampai seluruh orang memiliki akses kepada Injil. Gerakan penanaman gereja dicirikan oleh inisiatif lokal, pemuridan, pendampingan para pemimpin, keluarga dan kelompok homogen yang datang kepada iman di dalam Kristus, pendirian gereja-gereja lokal dan perluasan mereka untuk memulai lebih banyak gereja. Gerakan perintisan gereja tumbuh di luar kendali individu ketika Roh Allah menyapu sebagian besar kelompok masyarakat. Ekspansi spontan ini jauh melampaui apa yang dapat direncanakan di awal.¹ Paulus menjelaskan

¹ "Southeastern Baptist Theological Seminary: Faith and Mission," *Southeastern Baptist Theological Seminary* Vol. 15, no. vnp.15.1.54-15.1.59 (2006): 54–59.

hubungan antara dirinya dan Apolos, yang tampaknya telah menarik pengikut di Korintus (1 Korintus. 1:12), dalam dua kiasan metafora: menanam (ay 6-8) dan membangun (ay 10-15). Paulus menganggap dirinya dan Apolos memiliki kedudukan yang sama: Meskipun tugas keduanya berbeda (ay 6: Aku menanam, Apolos menyiram), Allah sebenarnya yang bertindak, yang menyebabkan benih itu tumbuh (φύτεύων ἔστίς, ay 7-8).² Strong mengatakan bahwa menanam merupakan suatu tindakan inisiatif.³ Artinya, penanaman gereja merupakan gerakan dalam perluasan Kerajaan Allah yang dilakukan secara inisiatif baik oleh lembaga ataupun misionaris, penginjil yang diutus untuk tujuan khusus.

Perintisan gereja yang berhasil akan terwujud dari kelompok perintis tim perintisan gereja yang bersatu, bekerja, dan tunduk bersama di bawah Ketuhanan Yesus

² Horst Robert Balz and Schneider Gerhard, *Exegetical Dictionary of the New Testament* (Grand Rapids: Mich: Eerdmans, 1993). 445

³ James Strong, *The Exhaustive Concordance of the Bible: Showing Every Word of the Text of the Common English Version of the Canonical Books, and Every Occurrence of Each Word in Regular Order. Electronic Ed* (Ontario: Woodside Bible Fellowship, 1996). 4302

Kristus dalam menginjili yang terhilang dan menanam gereja untuk kerajaan dan kemuliaan-Nya.⁴ Tim penanaman akan berusaha untuk memulai dan mengorganisir sejumlah jemaat bahasa dan/atau etnis yang semuanya akan berbagi satu fasilitas. Fokusnya adalah pada memulai beberapa kebaktian, masing-masing dirancang untuk memenuhi kebutuhan kelompok budaya tertentu. Semua jemaat diharapkan bekerja sama dalam persekutuan yang berkelanjutan untuk membangun persatuan. Semua berkontribusi pada gereja “payung” dalam keuangan, pelayanan, dan pemerintahan. Setiap jemaat bersifat otonom dan memiliki pendeta dan pemimpin awamnya sendiri. Biaya yang terkait dengan penggunaan bangunan dibagi secara adil. Seringkali dewan koordinasi dibentuk, dengan para pemimpin dari masing-masing badan diwakili.⁵ Beberapa prinsip dasar dalam memfasilitasi gerakan perintisan gereja seperti: Injil harus diperkenalkan dalam bahasa, bentuk

⁴ “Southeastern Baptist Theological Seminary: Faith and Mission,” *Southeastern Baptist Theological Seminary* Vol. 22 (2006), S. vnp.22.2.35-22.2.56.

⁵ “Baptist Bible College and Seminary,” *Journal of Ministry and Theology*. Vol. 7 (2004), S. vnp.7.1.114-7.1.128.

pemikiran, dan budaya masyarakat; Metodologi pribumi harus diikuti jika gereja ingin memiliki kebebasan untuk berkembang secara eksponensial tanpa bergantung pada dukungan dari luar; Pemimpin lokal harus dimuridkan dan dilatih untuk memimpin rakyatnya sendiri; Gereja harus diajar untuk melaksanakan tugas misionaris dalam budaya mereka sendiri dan budaya lain; Faktor-faktor dalam budaya harus dievaluasi dan strategi dirancang untuk memanfaatkan peluang unik yang disajikan di antara setiap kelompok masyarakat; Misionaris harus tetap *low profile* dan menjadi pelayan bagi kepemimpinan lokal untuk memberdayakan mereka untuk memimpin gerakan; Roh Kudus harus aktif dan bekerja dalam orang-orang yang menerima Injil untuk mengembangkan mereka dalam keserupaan dengan Kristus dan memberi mereka visi misi-Nya untuk menjangkau semua orang di dunia; Injil paling mudah mengalir melalui unit-unit yang homogen dan khususnya kelompok-kelompok orang yang mengidentifikasi personelnya sebagai “salah satu dari kita.”; Kerjasama di antara kelompok-kelompok evangelis sangat meningkatkan pertumbuhan gerakan penanaman gereja;

Fokus yang terus-menerus untuk membawa orang-orang yang terhilang kepada iman di dalam Kristus mutlak diperlukan untuk menopang gerakan itu; Penelitian dan metodologi mempengaruhi gerakan meskipun bukan penyebabnya.⁶

Fakta bahwa strategi-strategi tersebut diprakarsai oleh Tuhan menghalangi kita untuk menjelaskan apa strategi lengkapnya. Tuhan dalam keragaman kreatif-Nya yang tak terbatas akan menggunakan dan mengembangkan para misionaris dan umat-Nya untuk mengikuti kepemimpinan-Nya di lapangan⁷. Model Alkitabiah Abad Pertama untuk Perintisan Jemaat: a) jelajahi metode-metode kreatif, tetapi pastikan bahwa metode-metode tersebut disaring dengan tepat melalui air suci Kitab Suci. 2) jadilah penjala manusia yang bijaksana. Tarik jaring, lempar beberapa kail, dan gunakan berbagai bentuk umpan karena ikan datang dalam berbagai jenis. Peka terhadap konteks Anda, tetapi tetaplah berpijak pada Firman Tuhan. 3) kita (termasuk

⁶ ("Southeastern Baptist Theological Seminary: Faith and Mission," 2006, 59)

⁷ ("Southeastern Baptist Theological Seminary: Faith and Mission," 2006, 54-59)

seminari, NAMB, dan gereja besar) perlu bekerja sama untuk merekrut yang terbaik dan tercerdas untuk penanaman gereja strategis. Beberapa perlu menyediakan sumber daya dan beberapa pelatihan.⁸ Berbagai metode yang sudah dilakukan dalam pelaksanaan penanaman gereja, namun sangat penting metode-metode tersebut dilakukan dengan pondasi teologis. Sehingga tetap dapat berjalan dalam koridor Firman Tuhan.

Untuk memilih model perintisan gereja terbaik, kita harus ingat bahwa tidak ada dua situasi perkotaan yang sama. Setiap komunitas, bahasa, dan jemaat mungkin memerlukan rencana aksinya sendiri. Masing-masing model ini dapat disesuaikan agar sesuai dengan konteks lokal tanpa kehilangan kemampuan kerja. Ketika jemaat berbahasa Inggris yang sudah mapan berlokasi di daerah yang beragam, gereja multikultural dapat dimulai dengan beberapa cara: melalui kelahiran alami, adopsi, implantasi, atau transisi⁹. Istilah "gereja rumah" mengacu

⁸ "Southern Baptist Theological Seminary: Southern Baptist Journal of Theology.," *Southern Baptist Theological Seminary* Vol. 9 (2006): 83, S. vnp.9.1.78-9.1.83.

⁹ ("Southeastern Baptist Theological Seminary: Faith and Mission," 2006, 128)

pada gereja asli dan berfungsi sendiri yang cukup kecil untuk berkumpul di rumah atau lingkungan serupa. Gereja rumah dapat didefinisikan sebagai gereja-gereja alkitabiah yang bertemu terutama di rumah-rumah dan umumnya memiliki kurang dari tiga puluh anggota dan biasanya pemimpin awam yang tidak dibayar. Gerakan gereja rumah modern merupakan kelanjutan dari kebangkitan angin Roh untuk kembali ke model gereja yang lebih organik dan misional.¹⁰ Gereja-gereja rumah sangat menjanjikan untuk memajukan upaya penanaman gereja.

Kitab Roma 15:14-21 merupakan kitab yang menjadi dasar teologi dalam konteks penanaman gereja. Oleh karena itu, sangat penting membahas teks ini dan mengimplementasikannya pada konteks masa kini. Mengingat, tidak sedikit hamba Tuhan, lembaga gereja yang melakukan perintisan tidak Alkitabiah. Hal inilah yang menjadi dasar penting dalam pembahasan teks Roma 15:14-21 ini.

¹⁰ Stuart Murray, "Church Planting: Laying Foundation (Scottsdale, PA: Herald Press)," *Seminary: Journal of Ministry and Theology* Vol. 10 (2007): 76–77, Baptist Bible College and Seminary%0A S. vnp.10.2.5-10.2.3380.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, tidak banyak artikel yang berbicara tentang penanaman gereja. Hasil pencarian melalui *googlescholar* tahun 2013-2022 dengan kata kunci penanaman gereja, ditemukan 9 artikel. Namun tidak semua artikel tersebut dianalisa penulis. Hanya artikel yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan yaitu penanaman gereja yang dianalisis oleh penulis.

Pembahasan pada artikel sebelumnya membahas tentang: penanaman gereja merupakan tanggung jawab gereja dalam menyelesaikan amanat agung.¹¹ Namun, Sukardi tidak membahas tentang amanat agung secara spesifik. Soleman dalam penelitiannya tentang pengalaman *church planting* di Era pandemi. Soleman dalam penelitiannya tentang pengalaman *church planting* di Era pandemi covid 19 menemukan bahwa church plating sebagai wujud ketaatan kepada visi Allah,

¹¹ Y. M. Imanuel Sukardi, "Gereja Ekstra Biblika Dan Tanggungjawab Dalam Menyelesaikan Amanat Agung.," *Jurnal Teologi Pantekosta* Vol. 1, no. NO. 2 Januari (2019): 133–47, <http://www.stajember.ac.id/index.php/kharismata>. ISSN 2655-8645 (online), 2655-8653 (print) 2019, KHARISMATA, ISSN 2655-8645 (online).

pandemi covid 19 sebagai kesempatan dalam penanaman gereja, penanaman gereja harus berisi kasih dan kepedulian social secara nyata dan hasil penanaman gereja berdiri kelompok pembinaan jemaat dan meningkatkan partisipasi jemaat untuk terlibat dalam penanaman gereja.¹² Dan menyarankan pentingnya keterlibatan pelayan dalam komunitas hamba Tuhan untuk saling menguatkan dalam pelayanan penanaman gereja. Laia dalam penelitiannya mengatakan bahwa penginjilan adalah kekuatan dalam penanaman gereja.¹³ penelitiannya dilakukan di gereja daerah Nias.

Perintisan gereja sebagai bagian dari implementasi amanat agung.¹⁴ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

¹² Soleman Kawangmani, "Pengalaman Church Planting Di Era Pandemi Covid 19: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis.," *SOPHIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* Vol. 2, no. NO. 1 Juni (2021): 1–14, issn: 2722-8851 (cetak), 2722-886X (online).

¹³ Kejar Hidup Laia, "Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias.," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* Vol. 2, no. NO. 2 Desember (2019): 286–302, <https://doi.org/DOI:10.34081/fidei.v2i2.46>.

¹⁴ Simon and Samuel Ruddy Angkouw, "PERINTISAN GEREJA SEBAGAI BAGIAN DARI IMPLEMENTASI AMANAT AGUNG.," *Manna Rafflesia* Vol. 7, no. No. 2 April (2021): 210–34, issn: 2356-

perintisan gereja harus berfokus pada penataan iman petobat-petobat baru. Sedangkan Kosma berkata dalam penelitiannya bahwa penginjilan adalah sarana yang efektif dalam penanaman gereja sehingga gereja mengalami pertumbuhan.¹⁵ Simon juga menegaskan dalam penelitiannya bahwa pentingnya peran Roh Kudus bagi Hamba Tuhan dalam merintis gereja.¹⁶ Sama seperti pengalaman para rasul, Roh Kudus memberikan kebijaksanaan, menggerakkan orang untuk mendukung penanaman gereja dengan finansial, memberikan ketenangan disaat menghadapi tantangan dalam pelayanan. Daniel dalam penelitiannya melihat bahwa dalam penanaman gereja sangat penting juga pendidikan.¹⁷ Pendidikan dapat menjadi strategi

4547 (Print), 2721-0006 (Online) https://s.id/Man_Raf Published By: Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu.

¹⁵ Kosma Manurung, "Efektifitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja.," *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* Vol. 4, no. No. 2 April (2020), <https://doi.org/DOI: 10.30648/dun.v4i2.242>.

¹⁶ Simon, "Peran Roh Kudus Bagi Hamba Tuhan Dalam Merintis Gereja.," *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta*. Vol. 1, no. No. 2 Juni (2020), <https://doi.org/DOI: 10.37731/log.v1i2.33>.

¹⁷ Daniel Abdi and Yanto Paulus Hermanto, "PEMBERDAYAAN LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL DI BANGKA

pendekatan dalam penanaman gereja. Sehingga berdasarkan penelitian sebelumnya, penulis tidak menemukan pembahasan prinsip alkitabiah tentang penanaman gereja dalam artikel sebelumnya.

Penelitian atau artikel tentang penanaman gereja merupakan bagian penting didalam kekristenan karena penanaman gereja yang baik akan menghasilkan pertumbuhan gereja yang baik pula. Hal tersebut terlihat pada kemajuan dari gereja-gereja dan bertambahnya jumlah gereja dan pos-pos pelayanan gereja yang akan menjadi cikal bakal gereja mandiri. Sekalipun masih ada yang memperdebatkan implementasi dalam pelaksanaan penanaman gereja oleh hamba Tuhan, penginjil/misionaris ataupun lembaga-lembaga gerejawi, dimana ketika melakukan penanaman gereja tidak alkitabiah, sehingga menimbulkan isu pencurian jemaat, perpindahan jemaat. Karena itulah, sangat penting membahas landasan teologis penanaman gereja menurut Roma 15:14-21 sebagai pondasi penanaman gereja.

Penelitian ini berfokus pada pembahasan penanaman gereja, dengan pertanyaan penelitian: apa yang dimaksud dengan penanaman gereja dan apa landasan pelayanan penanaman gereja sehingga penerapannya dapat dilakukan secara alkitabiah. Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara teologis dan alkitabiah apa yang dimaksud penanaman gereja dan apa saja pondasi penanaman gereja menurut Alkitab sehingga dapat menjadi rambu dalam pelaksanaan penanaman gereja bagi hamba Tuhan, penginjil/misionaris dan bahkan oleh lembaga-lembaga gerejawi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode literature. Penelitian literatur merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, baik dari karya tertulis (penelitian sebelumnya) dan buku-buku termasuk yang belum

dipublikasikan secara umum ¹⁸. Mochtar mengatakan “penelitian kepustakaan digunakan untuk mencari data serta melakukan pengamatan (observasi) secara teliti dan mengidentifikasinya dengan cermat.”¹⁹ Demikian juga dengan pendapat Purwanto, “penelitian kepustakaan ini menggunakan buku, majalah, catatan, naskah, dokumen dan sebagainya yang pada umumnya bahan-bahan tersebut didapatkan diperpustakaan.”²⁰ Sehingga metode penelitian pustaka ini dapat digunakan untuk memperkuat fakta dengan melakukan identifikasi baik terhadap isi teks dan konteks.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap, seperti: pertama, peneliti mengumpulkan data-data baik berupa buku, artikel, tesis, disertasi dan lain-lain untuk mempertajam pembahasan, baik melalui artikel sepuluh tahun terakhir. Kedua, peneliti melakukan analisis terhadap data yang didapatkan. Ketiga, mengadakan

¹⁸ Hadi Purwanto, “Penelitian Literatur,” 2021, <http://pendidikbermutu>.

¹⁹ Mochtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis Dan Artikel Ilmiah: Panduan Penelitian Kualitatif Lapangan Dan Perpustakaan* ((Jakart: Gaung Persada Press, 2007). 12

²⁰ Purwanto, “Penelitian Literatur.”

analisis terhadap data-data primer dan sekunder maka penulis membuat kesimpulan terhadap hasil temuan untuk menjawab pertanyaan tentang apa yang dimaksud dengan penanaman gereja dan apa pondasi teologis dan alkitabiah penanaman gereja menurut Roma 15: 14-21 sehingga penanaman gereja benar-benar dapat diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PRINSIP PENANAMAN GEREJA MENURUT PAULUS (ROMA 15: 14-21)

Berdasarkan analisa isi pada teks yang sudah ditentukan maka prinsip penanaman Gereja menurut Paulus dibagi dalam beberapa bagian: dasar penanaman gereja: kasih karunia, pelayan Kristus, pelayanan pemberitaan Injil; sasaran: Yahudi dan no Yahudi; Proses penanaman gereja: memberitakan Injil yang sepenuhnya Injil Kristus, melakukannya secara terhormat; target: yang belum pernah menerima dan melihat, yang tidak pernah mendengar dan mengerti. Dengan pembahasan seperti berikut:

DASAR PENANAMAN GEREJA

Kasih Karunia (ay. 15)

Kasih karunia *charis*, diartikan sebagai kebaikan (Kis. 15:40; Rom. 16:24), hadiah (Kis. 24:27; 1 Kor. 16:3), terima kasih (1 Kor. 15:57), niat baik, kebaikan terhadap seseorang (Luk. 1:30; Kis 2:47), pemberian yang murah hati (Rom. 1:11; 5:15; 6:23; 11:29; 12:6; 1 Kor. 1:7; 7:7; 12:4; 2 Kor. 1:11), menunjukkan kebaikan, memberi dengan murah hati, memberi dengan cuma-cuma (Efe. 1:6).²¹ Menurut Friberg, kasih karunia sebagai kualitas untuk menambah kesenangan atau kenikmatan keagungan, daya tarik, pesona (Luk. 4:22) dan sebagai sikap yang menguntungkan (Yoh. 1:16, 17; Efe. 2:8).²² Secara konkrit, efek luar biasa yang dihasilkan oleh kemurahan Tuhan, kemampuan, kekuatan, kesanggupan (Rom. 12:6; 1 Kor. 15:10).

²¹ James Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament)*. Electronic Ed (Oak Harbor: Logos Research Systems, Inc, 1997). 5921-5923

²² Timothy Friberg, Barbara Friberg, and Neva F. Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4) (Grand Rapids: Mich. : Baker Books, 2000). 407.

Dalam Perjanjian Baru disebut sebagai penganugerahan rahmat kepada pemberita. Balz mengatakan bahwa anugerah adalah dibukanya akses kepada Tuhan dalam arti yang lebih luas tepatnya oleh Tuhan sendiri. Tujuan dari tindakan kasih karunia Allah yang begitu ditekankan dalam PB adalah kemuliaan-Nya sendiri dan diperuntukkan juga bagi manusia (1 Pet. 1:10; 2 Kor. 4:15; Efe. 1:6; Ibr. 2 :9). Oleh karena itu, kasih karunia tidak diberikan "dengan sia-sia."²³ Newman menyebutnya sebagai kebaikan, rahmat, dan hadiah yang merupakan rahmat ilahi.²⁴ Liddell mengatakan, kasih karunia pada dasarnya dinikmati atau dirasakan oleh pihak pemberi dan penerima.²⁵ Demikian juga penegasan dari Kittel dan kawan-kawan, pikiran dasarnya adalah memberi secara cuma-cuma. Yang dilihat bukan hanya kualitas di dalam Allah tetapi

²³ Robert Balz and Gerhard, *Exegetical Dictionary of the New Testament*. 457-461.

²⁴ Newman B. M, *Concise Greek-English Dictionary of the New Testament* (Germany: Deutsche Bibelgesellschaft United Bible Societies, 1993). 197

²⁵ H.G Liddell, *A Lexicon: Abridged from Liddell and Scott's Greek-English Lexicon* ((Oak Harbor, WA: Logos Research Systems, Inc, 1996). 882

aktualisasinya di kayu salib (Gal. 2:21) dan pewartaannya di dalam Injil.²⁶ Artinya manusia diselamatkan oleh kasih karunia saja. Itu ditunjukkan kepada orang berdosa (Rom. 3:23-24), dan itu adalah keselamatan total (2 Kor. 6:1) yang dimiliki semua orang percaya (1 Kor. 1:4). Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang hamba Tuhan untuk memahami pondasi dasar **penanaman** gereja ini yaitu bahwa pelaksanaan penanaman gereja dan **tergeraknya** seseorang dalam ikut untuk perluasan Kerajaan Allah adalah karena kasih karunia yang sudah lebih dahulu di alami.

Pelayan Kristus (ay. 16)

Seorang pelayan Kristus *leitourgos* hamba, seorang yang mewakili, orang yang memperhatikan orang lain, menyiratkan tugas-tugas khusus (Rom. 13:6; 15:16; Fil. 2:25; Ibr. 1:7; 8:2).²⁷ Timothy mengatakan bahwa dalam PB istilah pelayan menjelaskan tentang seseorang yang melakukan kehendak Tuhan dengan melayani sesama,

²⁶ Gerhard Kittel, Gerhard Friedrich, and Geoffrey William Bromiley, *Theological Dictionary of the New Testament* (Grand Rapids: Mich. : W.B. Eerdmans, 1995).

²⁷ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament). Electronic Ed.* 3313-3314

pendeta atau hamba.²⁸ Balz, mendefinisikannya sebagai orang yang melayani serta mengelola ibadah. Paulus menggunakan pengertian kultus dari kelompok kata ketika dalam Roma 15:16 ia menggambarkan pelayanannya dalam Injil dengan gambaran pelayanan imamat (ἱεραυργῶν).²⁹ Sedangkan dalam TDNT, istilah pelayan ini juga digunakan dalam istilah militer yang bertugas sebagai tenaga kerja militer.³⁰ Strong mengatakan bahwa pelayan ditujukan juga kepada seorang yang memiliki profesi pengawai negeri.³¹ Begitu juga dalam konteks diantara orang Yunani, *leitourgos* (λειτουργός) seseorang yang menyelesaikan jabatan publik atas biayanya sendiri, kemudian secara umum disebut "pelayan publik, menteri."³² Jadi pelayanan Kristus yang dimaksud adalah seorang hamba, pendeta,

²⁸ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 245

²⁹ Robert Balz and Gerhard, *Exegetical Dictionary of the New Testament*. 347-349

³⁰ James Strong, *The New Strong's Dictionary of Hebrew and Greek Words* (Nashville: Thomas Nelson, 1997). 332

³¹ Strong. 8674

³² Vine W.E, *Vine's Complete Expository Dictionary Topic Finder* (Nashville: Thomas Nelson, 1997). 410-412

pelayanan, profesi, pelayan public yang bertugas untuk melayani masyarakat, umat didalam rumah ibadah dan bahkan dalam kondisi yang membahayakan seperti konteks militer baik sebagai tugas abdi Negara.

Pelayanan Kristus yang dimaksud bukan hanya dalam konteks ibadah, pemerintah tetapi juga menjadi pelayan bagi bangsa-bangsa. kata bangsa-bangsa *ethnos*, artinya bangsa, suatu kelompok besar berdasarkan berbagai ikatan budaya, fisik atau geografis, (Kis. 13:19), (ta *ethnē*), kafir, bukan Yahudi (Mat. 6:32; 1 Kor. 10:20).³³ Umumnya rakyat (Luk. 7:5); dalam bentuk jamak digunakan untuk menunjuk non-Yahudi non-Yahudi, orang asing (Rom. 15:10, 11), kafir (Mat. 6:32),³⁴ suku bangsa, orang bukan Yahudi atau berbeda dengan orang Yahudi, orang Kafir berbeda dengan orang Kristen,³⁵ atau disebut juga sebagai kumpulan orang-orang yang dipersatukan oleh kerabat, budaya dan tradisi

³³ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament). Electronic Ed.* 1620

³⁴ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament. (Baker's Greek New Testament Library 4).*

³⁵ Robert Balz and Gerhard, *Exegetical Dictionary of the New Testament.* 381

bersama serta kelompok orang asing untuk kelompok tertentu seperti: Kristen non-Israel (non-Israel) Galatia 2:12, Kristen non-Yahudi Efesus 3:1, orang bukan Yahudi Matius 6:32.³⁶ Oleh karena itu, bangsa-bangsa, suku-suku yang harus dilayani bukan hanya orang Kristen yang sudah mengenal Tuhan tetapi juga bangsa-bangsa atau suku-suku yang belum mengenal Tuhan dan juga disebut sebagai kelompok kafir.

Pelayanan Pemberita Injil (ay. 16)

Pemberita Injil *euangelion* kabar baik, Injil (Mat. 4:23; Mrk. 1:1; Kis. 15:7; 20:24; Rom. 1:16; 2:16; 10:16; 1 Kor. 15:1; 2 Kor. 4:3; Gal. 1:6; Efe. 1:13; 3:6; 6:19; Fil. 1:27; 1 Tes. 1:5; 1 Tim. 1:11; 2 Tim. 2:8; Wahyu. 14:6; Mrk. 16:15) sedangkan *euangelistēs* penginjil, pemberita Injil (Kis. 21:8; Efe. 4:11; 2 Tim. 4:5).³⁷ Dalam PB hanya pesan Tuhan tentang Injil keselamatan atau kabar baik: sebagai tindakanewartakan

³⁶ William Arndt, Frederick W. Danker, and Walter Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. 3rd Ed. (Chicago: University of Chicago Press, 2000). 276

³⁷ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament)*. Electronic Ed. 2296

pemberitaan Injil (1 Kor. 4:15); sebagai pekerjaan penginjilan yang menyebabkan, melayani, atau menyebarkan Injil (Fil. 4:3); menunjukkan isi pesan sebagai tawaran keselamatan Injil, kabar baik, pesan Tuhan (1 Kor. 9:14a).³⁸ Dalam *Greek Dictionary*, berita Injil adalah kabar gembira kerajaan Allah dan tentang Yesus sang Mesias, pendiri kerajaan ini. Setelah kematian Kristus, istilah itu juga mencakup pemberitaan (tentang) Yesus Kristus yang telah menderita kematian di kayu salib untuk memperoleh keselamatan kekal bagi manusia dalam kerajaan Allah, tetapi sebagai dihidupkan kembali dan ditinggikan di sebelah kanan Tuhan.³⁹ Newman mengatakan bahwa pemberita Injil berbicara tentang orangnya, sebagai pelaku pembawa berita Injil,⁴⁰

³⁸ N Friberg, B., Friberg, T., & Firman, Miller, Vol. 4: *Analytical Lexicon of the Greek New Testament Baker's Greek New Testament Library* (Grand Rapids, Mich.: Baker Books, 2000). 177

³⁹ Robert L Thomas, *New American Standard Hebrew-Aramaic and Greek Dictionaries : Updated Edition*. (Anaheim: Foundation Publications, Inc, 1998). 227

⁴⁰ B. M, *Concise Greek-English Dictionary of the New Testament*. 75

dan berita Injil tersebut merupakan hadiah,⁴¹ seorang pemberita Injil mendapat otoritas untuk memberitakan Injil,⁴² karena kabar baik tersebut berasal dari Tuhan untuk manusia,⁴³ karena itu ia disebut sebagai kabar gembira.⁴⁴ Sedangkan pemberita Injil mendapatkan keuntungan yaitu mahkota.⁴⁵ Pembawa kabar baik dihargai karena pesannya, karena dia adalah penyebab kegembiraan melalui pernyataannya. Nasib baik terkandung dalam kabar baik, dan karena itu dia layak mendapatkan hadiah.⁴⁶ Artinya, berita Injil merupakan berita yang sangat ditunggu-tunggu karena mmebawa kabar bahagia, gembira karena berkaitan dengan

⁴¹ Henry George Liddell et al., *A Greek-English Lexicon. Rev. and Augm. Throughout*. (Oxford; New York: Clarendon Press; Oxford University Press, 1996).

⁴² Arndt, Danker, and Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature. 3rd Ed.*

⁴³ Arndt, Danker, and Bauer. 705

⁴⁴ Johan Lust, Erik Eynikel, and Katrin Hauspie, *A Greek-English Lexicon of the Septuagint : Revised Edition*, (Deutsche Bibelgesellschaft: Stuttgart, 2003). 1896

⁴⁵ Liddell et al., *A Greek-English Lexicon. Rev. and Augm. Throughout*. 332

⁴⁶ Kittel, Friedrich, and Bromiley, *Theological Dictionary of the New Testament*. 771

keselamatan manusia, tetapi juga menguntungkan bagi sipembawa berita Injil yaitu tersedianya upah mahkota.

Sasaran

Target yang menjadi fokus penerima Injil adalah non Yahudi dan termasuk orang Yahudi. Kata non Yahudi pada ayat 16 berasal dari kata *ethnos* artiya bangsa, suatu bangsa, suatu kelompok besar berdasarkan berbagai ikatan budaya, fisik atau geografis, (Kis. 13:19), dan *ta ethnē* diartikan kafir, bukan Yahudi (Mat. 6:32; 1 Kor. 10:20).⁴⁷ Kata bangsa ini umumnya mengarah kepada rakyat, digunakan dalam bentuk jamak menunjuk non Yahudi, orang asing Rom. 15:10-11.⁴⁸ Paulus menggunakan mengartikan "orang bukan Yahudi" dalam pengertian yang sama seperti dalam terminologi Yahudi: mereka "tidak mengenal Allah" (1 Tes 4: 5), dan orang yang menjadi milik (atau milik) mereka adalah (atau pernah) seorang "berdosa" (Gal. 2:15; 1 Kor. 5:1; 12:2). Tetapi Paulus menganggap Allah sebagai Allah bukan

⁴⁷ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament)*. Electronic Ed. 1622

⁴⁸ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4).

hanya untuk orang Yahudi, tetapi juga bagi orang bukan Yahudi (Rom. 3:29), dan menganggap dirinya dipanggil oleh Allah untukewartakan Injil Kristus secara langsung kepada orang-orang bukan Yahudi (Gal. 1:16; 2:2; Rom. 1:5; 15:16-18, dst.). Ia memperoleh amanat ini segera dari wahyu Allah kepadanya bahwa Yesus, yang sebelumnya ia aniaya, adalah Tuhan (Gal 1:15 dst.).⁴⁹ Arndt, menyebutnya sebagai kumpulan orang-orang yang dipersatukan oleh kekerabatan, budaya dan tradisi bersama, bangsa, orang. bangsa-bangsa kelompok orang asing untuk kelompok orang tertentu. mereka yang tidak termasuk dalam kelompok yang mengaku beriman kepada Tuhan Israel.⁵⁰ Dalam PB, disebut bangsa-bangsa, bukan Yahudi, yaitu semua kecuali orang Yahudi dan Kristen.⁵¹ Dan *étnē* merupakan istilah teknis untuk orang bukan Yahudi yang berbeda dari orang Yahudi atau Kristen. Perbedaan dari orang Yahudi terlihat jelas,

⁴⁹ Robert Balz and Gerhard, *Exegetical Dictionary of the New Testament*. 384

⁵⁰ Arndt, Danker, and Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. 3rd Ed. 276

⁵¹ H.G. Liddell, *A Lexicon : Abridged from Liddell and Scott's Greek-English Lexicon*. (Oak Harbor: WA: Logos Research Systems, Inc., 1996). 226

misalnya, Mat. 6:32; Luk. 12:30; Kisah. 14:16; Efe. 2:12; 1 Kor. 1:23.⁵² Jadi target dari berita Injil dalam penanaman gereja adalah orang-orang yang belum percaya, kafir, belum mengenal Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

PROSES PENANAMAN GEREJA

Memberitakan Injil Yang Sepenuhnya Injil Kristus (19)

Seorang pemberita Injil yang sedang mengerjakan penanama gereja maka harus memberitakan sepenuhnya Injil Kristus artinya tidak boleh ada manipulasi. Kata memberitakan *euangelistēs* penginjil, pemberita Injil (Kis. 21:8; Efe. 4:11; 2 Tim. 4:5).⁵³ Dan berita Injil *euangelion*, kabar baik, Injil (Mat. 4:23; Mrk. 1:1; Kis. 15:7; 20:24; Rom. 1:16; 2:16; 10:16; 1 Kor. 15:1; 2 Kor. 4:3; Gal. 1:6; Efe. 1:13; 3:6; 6:19; Fil. 1:27; 1Tes. 1:5; 1 Tim. 1:11; 2 Tim. 2:8; Why. 14:6; Mrk. 16:15).⁵⁴ Kabar

⁵² Kittel, Friedrich, and Bromiley, *Theological Dictionary of the New Testament*. 201

⁵³ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament)*. Electronic Ed. 2296

⁵⁴ Swanson.

baik dalam PB hanya pesan Tuhan tentang Injil keselamatan, kabar baik sebagai tindakanewartakan pemberitaan Injil dan sebagai pekerjaan penginjilan yang melayani, atau menyebarkan Injil (Fil. 4:3) serta menunjukkan isi pesan sebagai tawaran keselamatan Injil, kabar baik, pesan Tuhan (1 Kor. 9:14a).⁵⁵ Jadi berita Injil dibawa oleh orang-orang yang dikhususkan dan pesan berita yang dibawa berbicara tentang keselamatan dan kabar baik bagi manusia, dan berita tersebut harus di beirtakan sepenuhnya.

Berita Injil yang sepenuhnya Injil Kristus, kata sepenuhnya *plēroomai* (*plēroō*) secara harfiah diartikan dengan gagasan totalitas membuat penuh, mengisi (memenuhi) sepenuhnya (Kis. 2:2); secara kiasan, sebagai mengisi sesuatu atau seseorang dengan hal-hal yang tidak berwujud atau mengisi (Mat. 23:32; Kis. 5:28); sebagai pemenuhan perintah, tugas, tuntutan; dalam PB hanya dengan mengacu pada kehendak Tuhan melaksanakan, melaksanakan, menyelesaikan (Kol.

⁵⁵ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (*Baker's Greek New Testament Library* 4). 177

4:17); sebagai menyelesaikan suatu kegiatan, menyelesaikan, mengakhiri, menyelesaikan (Luk. 7:1; Kis. 12:25).⁵⁶ Swanson mengatakan *plēroomai* (*plēroō*), berarti memberitakan dengan lengkap, menceritakan sepenuhnya (Rom. 15:19), memberikan arti yang sebenarnya (Mat. 5:17; Gal. 5:14).⁵⁷ Balz, mengatakan sepenuhnya juga diartikan mengisi, menyelesaikan.⁵⁸ Pada dasarnya berarti mengisi atau membuat penuh dalam arti spesial murni. Kolose 1:25 menggemakan Roma 15:19: Kepada "Paulus" sebagai pelayan Gereja jabatan ilahi diberikan τὸν λόγον τοῦ, "untuk membuat firman Allah diketahui sepenuhnya." Teologi Paulus juga bergema dalam desakan bahwa mereka yang disapa harus dipenuhi dengan pengetahuan tentang kehendak Allah (Kol. 1:9) atau dengan Roh (Efe. 5:18). Tetapi Efe. 3:19 ("supaya kamu dipenuhi dengan segala kepenuhan jauh melampaui Paulus secara kristologis. Artinya, mereka sudah menjadi apa yang seharusnya menjadi manusia

⁵⁶ Friberg, Friberg, and Miller. 317

⁵⁷ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament). Electronic Ed.* 4444-4445

⁵⁸ Robert Balz and Gerhard, *Exegetical Dictionary of the New Testament*. 108

menurut kehendak Tuhan.⁵⁹ Newman, menyebutnya memenuhi, membuat menjadi kenyataan, membawa (dari Kitab Suci), mengisi, membuat penuh, membawa sampai selesai, menyelesaikan, memberitahukan sepenuhnya, menyatakan sepenuhnya (Rom. 15:19).⁶⁰ Arndt, membuat penuh, mengisi (penuh), untuk menyelesaikan sesuatu.⁶¹ Oleh karena itu, berita Injil yang dibawa oleh pemberita Injil harus lengkap, tidak setengah-setengah sehingga berita tersebut dapat lengkap diterima oleh para penerima Injil.

Melakukan Secara Terhormat (20)

Proses penanaman gereja harus dilakukan secara terhormat, kata terhormat *philotimeomai* berarti ambisius atau berusaha dengan sungguh-sungguh untuk, bercita-cita untuk (1Tes. 4:11).⁶² Swanson, menyebutnya bercita-cita untuk suatu tujuan, memiliki ambisi (Rom. 15:20; 2

⁵⁹ Robert Balz and Gerhard. 110

⁶⁰ B. M, *Concise Greek-English Dictionary of the New Testament*. 144

⁶¹ Arndt, Danker, and Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. 3rd Ed. 670

⁶² Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (*Baker's Greek New Testament Library* 4). 400

Kor. 5:9; 1Tes. 4:11).⁶³ Balz, menyebut dalam PB hanya Paulus yang menggunakan ini dalam bentuk kata kerja (Rom. 15:20) untuk memberitakan Injil di tempat yang belum diketahui dan 2 Kor. 5: 9 disebut untuk menyenangkan Tuhan.⁶⁴ Arndt, menjelaskan hal ini sebagai penghargaan khusus.⁶⁵ Demikian juga dengan Liddell, melakukan secara terhormat dengan tujuan untuk mencintai atau mencari kehormatan, menjadi ambisius, meniru, untuk membanggakan diri di atasnya.⁶⁶ Artinya melakukan pemberitaan Injil dalam konteks penanaman gereja harus dilakukan dengan sikap yang terhormat, sikap tersebut harus dikejar dengan penuh semangat.

Dasar atau pondasi

Pemberitaan Injil dalam penanaman gereja harus berdiri diatas dasar atau pondasi yang benar. Secara harfiah, fondasi berbicara tentang bangunan, secara

⁶³ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament)*. Electronic Ed. 5818

⁶⁴ Robert Balz and Gerhard, *Exegetical Dictionary of the New Testament*. 428

⁶⁵ Arndt, Danker, and Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. 3rd Ed. 1052

⁶⁶ Liddell et al., *A Greek-English Lexicon. Rev. and Augm. Throughout*. 865

kiasan, sebagai permulaan dasar dari sebuah lembaga (Rom. 15:20) termasuk ajaran dasar (Ibrani. 6:1).⁶⁷ hubungan dengan gambaran pembangunan Gereja, Paulus tidak ingin membangun di atas dasar lain (Rom. 15:20).⁶⁹ Di sini “dasar” adalah pekerjaan misionaris lainnya. Dalam 1 Kor. 3:10-12, Paulus menyamakan dirinya dengan “ahli pembangun”, yang meletakkan dasar yang benar, satu-satunya dasar yang benar adalah Yesus Kristus. Arndt mengatakan bahwa balzhal tersebut berbicara tentang pendirian suatu lembaga (Rom. 15:20; 1 Kor. 3:10, 12) tetapi juga menegaskan peletakan ajaran dasar (Ibrani. 6:1).⁷⁰ Liddell menegaskan bahwa pondasi tersebut harus kokoh.⁷¹ Selanjutnya Kittel mengatakan bahwa *themelios* berarti "batu dasar" atau "fondasi" merupakan kiasan untuk fondasi dari gereja-gereja (Rom.

⁶⁷ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 196

⁶⁸ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament)*. Electronic Ed. 2530

⁶⁹ Robert Balz and Gerhard, *Exegetical Dictionary of the New Testament*. 193

⁷⁰ Arndt, Danker, and Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. 3rd Ed. 355

⁷¹ Liddell et al., *A Greek-English Lexicon*. Rev. and Augm. Throughout. 789

15:20) atau ajaran (Ibr. 6:1; 1 Tim. 6:19).⁷² Kristus adalah dasar dalam Rom. 15:20; 1 Kor. 3:11. Gereja adalah rumah yang dibangun oleh Allah atau Kristus, atau di dalam Allah atau Kristus oleh para pemimpin dan anggotanya. Kristus adalah fondasinya, tetapi para rasul berhubungan dengan Dia (Mat. 16:18).

Sedangkan kata membangun *oikodomeō* secara harfiah dapat diartikan (a) membangun rumah, candi, makam, dll, mendirikan (Luk. 6:48); (b) bangunan yang benar-benar tegak (Luk. 17:28); substansial secara tukang bangunan (Mat, 21:42); (c) membangun lagi, memulihkan (Mat. 26:61); secara kiasan disebut (a) pembentukan dan peningkatan komunitas Kristen yang dikenal sebagai rumah Tuhan membangun, membangun (1 Pet. 2:5); (b) proses pertumbuhan dan perkembangan spiritual komunitas spiritual dan setiap anggota di dalamnya membangun, menjadikan lebih mampu, menguatkan (1 Kor., 14:4).⁷³ Swanso mengatakan bahwa

⁷² Kittel, Friedrich, and Bromiley, *Theological Dictionary of the New Testament*. 322

⁷³ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (*Baker's Greek New Testament Library* 4). 278

membangun berarti membuat lebih mampu.⁷⁴ Balz berpendapat bahwa dalam Roma 15:20 memiliki arti "menggambarkan di sini partisipasi mereka yangewartakan Injil dalam pembangunan komunitas Allah."⁷⁵ Newman, menyebutkan dengan memperkuat, membina, meneguhkan sutruktur bangunan tersebut.⁷⁶ Sedangkan Arndt, mengatakan bahwa Paulus mengacu pada pekerjaan misionaris di mana orang Kristen lain telah memulai kegiatan membangun di atas fondasi orang lain Rom. 15:20.⁷⁷ Oleh karena itu bangunan, baik yang berupa lembaga dan pengajaran harus memiliki pondasi yang kuat sehingga memiliki kekuatan dalam berita Injil secara khusus dalam penanaman gereja. Sehingga penanaman gereja yang dilakukan tidak diletakkan diatas berita atau usaha orang lain.

⁷⁴ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament). Electronic Ed.* 3869

⁷⁵ Robert Balz and Gerhard, *Exegetical Dictionary of the New Testament.* 498

⁷⁶ B. M, *Concise Greek-English Dictionary of the New Testament.* 124

⁷⁷ Arndt, Danker, and Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature. 3rd Ed.* 558

TARGET PENERIMA INJIL DALAM KONTEKS PENANAMAN GEREJA

Pemberitaan Injil dalam penanaman gereja harus memiliki target, sehingga berita Injil yang dibawa tidak membias kemana-mana tetapi bisa fokus. Target berita Injil dalam konteks penanaman gereja adalah mereka yang belum pernah menerima Injil yang sepenuhnya Injil Kristus.

Yang Belum Pernah Menerima=Akan Melihat (ay 21)

Kata mereka, penanda transisi dengan sedikit implikasi permusuhan (Rom 15:20-21).⁷⁸ Swanson mengatakan bahwa kata mereka menunjukkan penanda atau sebagai alasan (Yoh. 17:2; Roma 1:28) bahwa mereka membutuhkan Injil.⁷⁹ Begitu juga menurut Newman, mereka adalah alasan, dan mereka tersebut adalah orang-orang yang belum pernah menerima dan mendengar tentang karya keselamatan yang sudah dilakukan oleh Yesus Kristus.⁸⁰ Mereka yang akan

⁷⁸ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament)*. Electronic Ed. 247-251

⁷⁹ Swanson. 2780

⁸⁰ B. M, *Concise Greek-English Dictionary of the New Testament*. 90

meresponi Injil berbicara tentang identitas, membedakan orang yang sudah percaya dan belum percaya, menekankan orang atau benda individu dari yang lain, digunakan untuk semua orang, jenis kelamin.⁸¹ Jadi mereka yang belum pernah menerima dan mendengar Injil merupakan fokus utama berita Injil.

Perkataan tersebut dikutip oleh Paulus dari kitab Yesaya 52:15. Dalam artian, Roma 15:21 merupakan penggenapan dari Yesaya 52:15. Paulus menjelaskan bahwa Roma 15:21 sudah ada tertulis dalam Perjanjian Lama. Paulus menjelaskan betapa pentingnya respon dari si penerima atau si pendengar Injil dalam konteks penanaman gereja. Respon tersebut sebagai interaksi terhadap Injil yang sudah didengar. Swanson mengatakan pentingnya *anagellō* menginformasikan, memberitahu, melaporkan, mengumumkan (Yoh. 4:25; 16:13; Kis. 15: 4; 19:18; 20:20, 27; Rom. 15:21; 2 Kor. 7: 7; 1 Pet. 1: 12; 1 Yoh. 1:5; Mat. 28:11),⁸² dengan kekuatan penuh

⁸¹ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 82

⁸² Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament)*. Electronic Ed. 334-335

mengungkapkan berita Injil sebagai proklamasi.⁸³ Kittel menegaskan juga bahwa ini biasanya digunakan dalam pengertian sekuler “proklamasi.”⁸⁴ Artinya seorang utusan membawa berita dan memberitahukan, menyampaikan dan mengungkapkan kebenaran secara tegas.

Interaksi terhadap Injil menjadikan “mereka” yang belum menerima menjadi melihat Dia. Kata melihat *horaō ópáω*: *to see, perceive, attend to* secara transitif menjelaskan a) persepsi indera melihat, merasakan, menangkap penglihatan (Mat. 24:30), pergi untuk melihat, mengunjungi (Ibani. 13:23). Seperti melihat apa yang dikomunikasikan secara supernatural.⁸⁵ Swanson mengatakan *horaō* diartikan juga memperhatikan, (Mat. 9:30), mengerti yaitu sebagai hasil dari suatu persepsi (Yak. 2:24; Mat. 12:25; Luk. 9:47), mengalami suatu peristiwa atau keadaan (Yoh. 3:36), merespon dengan

⁸³ Arndt, Danker, and Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. 3rd Ed. 59

⁸⁴ Kittel, Friedrich, and Bromiley, *Theological Dictionary of the New Testament*. 61-65

⁸⁵ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (*Baker's Greek New Testament Library* 4).

mempelajari setelah memperoleh informasi (Yoh. 7:52).⁸⁶ Sedangkan menurut Balz, melihat merupakan bentuk tindakan yang mengacu pada aktifitas yang dialami.⁸⁷ Melihat dengan mata berarti memperhatikan, menangkap pandangan, memahami dan merasakan apa yang diperhatikan.⁸⁸ Jadi mereka yang belum pernah diberitahu tentang (Kristus) akan memandangnya, mengalaminya, merasakan dan memperhatikan dengan seksama (Rom. 15:21; Yes. 52:15).

Yang Tidak Pernah Mendengar=Akan Mengerti (ay 21)

Berita Injil yang dibawa dengan kesungguhan, perjuangan, totalitas dan dengan keberanian akan membuat orang yang mendengarnya memiliki respon. kata mendengar *akouō* mendengar, mendengarkan menunjukkan persepsi indera pendengaran (Kis. 9:7), menunjukkan pemahaman tentang apa yang dikatakan

⁸⁶ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament). Electronic Ed.* 3973

⁸⁷ Robert Balz and Gerhard, *Exegetical Dictionary of the New Testament.* 529

⁸⁸ Arndt, Danker, and Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature.* 3rd Ed. 719

dengar (Kis. 9:4).⁸⁹ Mendengar berarti menerima berita, biasanya dari mulut ke mulut (Mark. 6:29), memperhatikan, mempercayai dan menanggapi (Mat.18:15), diresponi dengan taat dan menyesuaikan diri dengan apa yang didengar (Mat. 17:5).⁹⁰ Dengan mendengar dengan seksamadan meresponi berita Injil maka akan mengakibatkan pendengar dapat mengerti tentang apa yang didengarkan.

Kata mengerti *sunieimi* dari arti dasar menyatukan; dengan sikap yang mempengaruhi kemampuan memahami (menyeluruh), memahami dengan jelas, memperoleh wawasan (Markus. 6:52).⁹¹ Menyadari sampai pada titik pemahaman (Markus. 4:12; Kis. 13:27), juga disebut cerdas, atau memiliki kapasitas untuk memahami (Rom. 3:11). Paulus memahami wawasan (ke dalam rencana keselamatan Allah) sebagai hadiah yang dianugerahkan oleh proklamasi keselamatan

⁸⁹ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 41

⁹⁰ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament)*. Electronic Ed. 201-202

⁹¹ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4).

itu sendiri tepatnya kepada mereka yang belum (belum) mendengar tentang Allah.⁹² Dengan mengerti maka ada kesepakatan bersama.⁹³ Dan kesepakatan tersebut antara mereka yang sudah percaya dengan Allah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui data primer dan sekunder, ditemukan prinsip teologis penanaman Gereja menurut teks Roma 15:14-21 adalah dasar penanaman gereja adalah kasih karunia, pelayan Kristus yang setia, pelayanan pemberitaan Injil; sasaran: Yahudi dan non Yahudi atau orang-orang yang belum mendengar dan belum menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat; Proses penanaman gereja: memberitakan Injil yang sepenuhnya Injil Kristus, melakukannya secara terhormat; target: yang belum pernah menerima dan melihat, yang tidak pernah mendengar dan mengerti.

⁹² Robert Balz and Gerhard, *Exegetical Dictionary of the New Testament*. 307-308

⁹³ Liddell et al., *A Greek-English Lexicon. Rev. and Augm. Throughout*. 777

Penelitian ini masih perlu di kaji dengan metode kualitatif dengan wawancara langsung kepada orang-orang atau hamba Tuhan yang terlibat langsung dalam penanaman gereja, apakah prinsip-prinsip tersebut telah dilakukan di ladang pelayanan.

KEPUSTAKAAN

Abdi, Daniel, and Yanto Paulus Hermanto.

“PEMBERDAYAAN LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL DI BANGKA DALAM PENANAMAN GEREJA BARU.” *SESAWI: JURNAL TEOLOGI DAN PENDIDIKAN KRISTEN* Vol. 3, no. No. 1 Desember (2021).

Arndt, William, Frederick W. Danker, and Walter Bauer. *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. 3rd Ed. Chicago: University of Chicago Press, 2000.

B. M, Newman. *Concise Greek-English Dictionary of the New Testament*. Germany: Deutsche Bibelgesellschaft United Bible Societies, 1993.

“Baptist Bible College and Seminary.” *Journal of Ministry and Theology*. Vol. 7 (2004). S. vnp.7.1.114-7.1.128.

Friberg, B., Friberg, T., & Firman, Miller, N. Vol. 4: *Analytical Lexicon of the Greek New Testament Baker’s Greek New Testament Library*. Grand Rapids, Mich.: Baker Books, 2000.

Friberg, Timothy, Barbara Friberg, and Neva F. Miller. *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*.

- (*Baker's Greek New Testament Library 4*). Grand Rapids: Mich. : Baker Books, 2000.
- Kawangmani, Soleman. "Pengalaman Church Planting Di Era Pandemi Covid 19: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis." *SOPHIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* Vol. 2, no. NO. 1 Juni (2021): 1–14. issn: 2722-8851 (cetak), 2722-886X (online).
- Kittel, Gerhard, Gerhard Friedrich, and Geoffrey William Bromiley. *Theological Dictionary of the New Testament*. Grand Rapids: Mich. : W.B. Eerdmans, 1995.
- Laia, Kejar Hidup. "Pertumbuhan Gereja Dan Peningjilan Di Kepulauan Nias." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika* Vol. 2, no. NO. 2 Desember (2019): 286–302.
<https://doi.org/DOI:10.34081/fidei.v2i2.46>.
- Liddell, H.G. *A Lexicon : Abridged from Liddell and Scott's Greek-English Lexicon*. Oak Harbor: WA: Logos Research Systems, Inc., 1996.
- Liddell, H.G. *A Lexicon: Abridged from Liddell and Scott's Greek-English Lexicon*. (Oak Harbor, WA: Logos Research Systems, Inc, 1996.
- Liddell, Henry George, Robert Scott, Henry Stuart Jones, and Roderick McKenzie. *A Greek-English Lexicon. Rev. and Augm. Throughout*. Oxford; New York: Clarendon Press; Oxford University Press, 1996.
- Lust, Johan, Erik Eynikel, and Katrin Hauspie. *A Greek-English Lexicon of the Septuagint : Revised Edition*,. Deutsche Bibelgesellschaft: Stuttgart, 2003.
- Manurung, Kosma. "Efektifitas Misi Peningjilan Dalam

- Meningkatkan Pertumbuhan Gereja.” *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* Vol. 4, no. No. 2 April (2020). <https://doi.org/DOI:10.30648/dun.v4i2.242>.
- Mochtar. *Bimbingan Skripsi, Tesis Dan Artikel Ilmiah: Panduan Penelitian Kualitatif Lapangan Dan Perpustakaan*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Murray, Stuart. “Church Planting: Laying Foundation (Scottdale, PA: Herald Press).” *Seminary: Journal of Ministry and Theology* Vol. 10 (2007): 76–77. Baptist Bible College and Seminary%0A S. vnp.10.2.5-10.2.3380.
- Purwanto, Hadi. “Penelitian Literatur,” 2021. <http://pendidikbermutu>.
- Robert Balz, Horst, and Schneider Gerhard. *Exegetical Dictionary of the New Testament*. Grand Rapids: Mich: Eerdmans, 1993.
- Simon. “Peran Roh Kudus Bagi Hamba Tuhan Dalam Merintis Gereja.” *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta*. Vol. 1, no. No. 2 Juni (2020). <https://doi.org/DOI:10.37731/log.v1i2.33>.
- Simon, and Samuel Ruddy Angkouw. “PERINTISAN GEREJA SEBAGAI BAGIAN DARI IMPLEMENTASI AMANAT AGUNG.” *Manna Rafflesia* Vol. 7, no. No. 2 April (2021): 210–34. issn: 2356-4547 (Print), 2721-0006 (Online) https://s.id/Man_Raf Published By: Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu.
- “Southeastern Baptist Theological Seminary: Faith and Mission.” *Southeastern Baptist Theological Seminary* Vol. 22 (2006). S. vnp.22.2.35-22.2.56.
- “Southeastern Baptist Theological Seminary: Faith and

- Mission.” *Southeastern Baptist Theological Seminary* Vol. 15, no. vnp.15.1.54-15.1.59 (2006): 54–59.
- “Southern Baptist Theological Seminary: Southern Baptist Journal of Theology.” *Southern Baptist Theological Seminary* Vol. 9 (2006): 83. S. vnp.9.1.78-9.1.83.
- Strong, James. *The Exhaustive Concordance of the Bible: Showing Every Word of the Text of the Common English Version of the Canonical Books, and Every Occurrence of Each Word in Regular Order. Electronic Ed.* Ontario: Woodside Bible Fellowship, 1996.
- . *The New Strong’s Dictionary of Hebrew and Greek Words.* Nashville: Thomas Nelson, 1997.
- Sukardi, Y. M. Imanuel. “Gereja Ekstra Biblika Dan Tanggungjawab Dalam Menyelesaikan Amanat Agung.” *Jurnal Teologi Pantekosta* Vol. 1, no. NO. 2 Januari (2019): 133–47.
<http://www.stajember.ac.id/index.php/kharismata>.
 ISSN 2655-8645 (online), 2655-8653 (print) 2019, KHARISMATA, ISSN 2655-8645 (online).
- Swanson, James. *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament).* Electronic Ed. Oak Harbor: Logos Research Systems, Inc, 1997.
- Thomas, Robert L. *New American Standard Hebrew-Aramaic and Greek Dictionaries : Updated Edition.* Anaheim: Foundation Publications, Inc, 1998.
- W.E, Vine. *Vine’s Complete Expository Dictionary Topic Finder.* Nashville: Thomas Nelson, 1997.

